

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Identitas sekolah

Profil Madrasah

Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | = MTs Tarbiyatul Banin |
| b. Nomor Induk Sekolah | = 20364133 |
| c. Nomor Statistik Sekolah | = 121233180012 |
| d. Provinsi | = Jawa Tengah |
| e. Kabupaten | = Pati |
| f. Kecamatan | = Winong |
| g. Desa | = Pekalongan |
| h. Jalan Dan Nomor | = Winong – Pucakwangi Km.
01 (081 575 063 396) |
| i. Kode Pos | = 59181 |
| j. Telepon | = (0295) 4101139 |
| k. E_Mail | = Mtsbanin@Yahoo.Co.Id |
| l. Surat Keputusan / Sk | = Nomor 032624, Tanggal
18/04/2005 |
| m. Tahun Berdiri | = 1965 |
| n. Luas Bangunan | = 2056 M2 |

2. Sejarah Berdiri MTs Tarbiyatul Banin

Sejak Kyai Abd Wahab Hasbullah-Jombang dan Rois Suriyah adalah Kyai Hasyim Asy'ari mendirikan Jam'iyah Nahdlatul Ulama' pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya, pengaruh pertumbuhan pesantren telah terasa di seluruh dunia.

Di Dusun Pekalongan, Kecamatan Winong, terdapat seorang kyai atau ulama bernama Kyai H. Ismail Bin Zaenal Abidin yang berguru pada Kyai Abd. Wahab Hasbullah di Mekkah (haji selama 7 tahun).

Dengan beberapa saudaranya, beliau mendirikan kelompok pengajian yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Karena pengaruh Kyai H. Ahmad Mutamakkin (waliyullah), perkembangan pesantren lebih pesat di Kajen Kec. Margoyoso, yang meliputi: KH. Abdus Salam, disusul oleh anaknya yang bernama KH. Mahfudh Salam, KH. Abdullah Salam, bersama sahabatnya KH. Munji, KH. Nawawi, dan KH. Anwar. Pesantren ini didirikan dengan nama Maslakul Huda dan

Matholi'ul Huda, kemudian dikembangkan dengan pendidikan formal dengan Madrasah Matholi'ul Falah di desa Kajen, Kec. Margoyoso, di bawah Yayasan Nurussalam hingga saat ini masih dijalankan oleh KH. Abdullah Salam (KH. Mahfudh Salam) dan KH. Dr.MA. Sahal Mahfudh Sala (putra KH. Mahfudh Salam).¹

Pada tahun 1930, KH. Anwar dan rombongan mengunjungi KH. Ismail bin Zainal Abidin di pemukiman Pekalongan yang masih sepi, tanpa madrasah atau masjid. Mereka melihat urgensi mendirikan lembaga pendidikan berbasis sistem madrasah, seperti yang ada di Kajen. Dengan nama Far'iyah Matholi'ul Falah, KH. Mahfudh Salam mendirikan madrasah di desa Pekalongan. Guru-guru dari Kajen, termasuk KH. Sanadji, KH. Fahrur Rozi, dan asisten guru lainnya, diberangkatkan. KH. Mahfudh Salam diakui sebagai Presiden Agama saat itu karena pemahaman agamanya sebagai seorang mufatis (sumber tetua desa Pekalongan).

Gerakan KH mendapatkan traksi. Karena Mahfudh Salam telah menyebar hingga ke Jepara dan Rembang, pihak berwenang Belanda menilai sangat merugikan dan memutuskan untuk dimusnahkan. KH. Mahfudh Salam adalah seorang syahid yang ditembak oleh Belanda sebagai akibat dari beberapa kegiatan Belanda. Dengan kejadian ini, Belanda dapat dengan cepat menutup semua kegiatan keagamaan, termasuk madrasah di Pekalongan, Malangan (Karangrejo Pucakwangi) dan dusun Sumberrejo, Kec. Jaken.²

Madrasah Matholi'ul Falah di desa Pekalongan memulai perjalanannya pada tahun 1930 dengan pendidikan wali pertama, stani, dan wali stalis baru hingga kelas 1, 2, dan 3. Guru dari Kajen melewati rumah KH. Ismail menerima honorarium dan bertanggung jawab atas semua logistik. KH. Ismail (pengelola) mengangkat kader pengajar lokal pertama, KH. Jauhar bin H. Umar, dan kemudian KH. Siraj bin H. Shidiq (1939). Kemudian K. Abu Thoyib bin H. Umar (menantu KH. Ismail), K. Ah. Fadlil, dan K. Asyhuri Ridwan ditambahkan. Kepala Madrasah diserahkan kepada K. Jauhar bin H. Umar karena diyakini mampu mandiri.

Belanda menutup madrasah pada saat itu, karena berada di bawah pengawasan KH. Mahfudh Salam Kajen yang

¹ Arsip Dokumen MTs Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

² Arsip Dokumen MTs Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

kegiatannya selalu diikuti oleh Belanda. Karena berbagai alasan, tahun 1943 dibuka kembali. Akhirnya, itu dapat dibuka kembali jika persyaratan berikut terpenuhi:³

- a. Harus tunduk pada pemerintah Nippon (Jepang)
- b. Sanggup mengikuti upacara Jepang
- c. Tidak boleh bergerak di bidang politik
- d. Bersedia memakai seragam militer Nippon
- e. Melepaskan diri dari ikatan Kyai Kajen.

K. Jauhar mengingatkan KH. Ismail dengan melarikan diri dari Pati ke Pekalongan. Ketentuan tersebut disetujui dan kesepakatan ditandatangani setelah berdiskusi dengan tokoh lain dan kepedulian terhadap kelanjutan pendidikan madrasah. Pembukaan kembali madrasah diperbolehkan.

Nippon mempercayakan dan menunjuk K. Jauhar sebagai Sumu Thihao Sche Dong (Informasi Islam untuk distrik Jakenan atau kawedanan), dan madrasah tambahan disarankan.

Sejak saat itu, Madrasah Matholi'ul Falah Pekalongan berganti nama menjadi Madrasah TARBIYATUL BANIN, yang berarti pendidikan untuk anak-anak muda non-politik. Pada masa pemerintahan Nippon, tidak ada hambatan yang berarti dalam perjalanan madrasah karena mampu menyesuaikan sikap dengan keadaan. Meski Madrasah Tarbiyatul Banin tidak lagi bersentuhan dengan Mathali'ul Falah di Kajen secara struktural, ikatan budaya antara kedua lembaga tersebut tidak akan pernah putus. Dan pemerintah Jepang telah kehilangan minat di dalamnya.

Keinginan siswa untuk melanjutkan studi mendorong manajemen untuk mempertimbangkan untuk merintis pembangunan Madrasah yang lebih tinggi, Madrasah I'dadiyah (persiapan untuk masuk MTs), yang didirikan oleh K. Hasyim Syukur pada tahun 1961 dan akhirnya menjadi Madrasah Tsanawiyah dengan status terdaftar di 1965. Drs. Ahmad Asrori (Lulus dari Madrasah Matholi'ul Falah Kajen dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), putra bungsu KH. Ismail, adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah yang ditunjuk saat ini, yang didirikan oleh K. Lahuri bin Jauhari, KH.A. Syahri Ismail, Masykur Addmulyo (Pjs) and⁴

Kegiatan belajar mengajar awalnya dilaksanakan di gedung rumbia di rumah Pak Hasyim Syukur (tratag

³ Arsip Dokumen MTs Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

⁴ Arsip Dokumen MTs Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

sebelumnya memiliki menantu). hukum Di sebelah timur, saat ini menempati tanah wakaf Hj. Kuminah dan Drs. Asri Ismail.

3. Visi, Misi Dan Tujuan Pendidikan MTs Tarbiyatul Banin.

Pendidikan dasar bertujuan untuk membentuk dasar pengetahuan intelektualitas, akhlak mulia, dan kemampuan untuk hidup mandiri dan mengembangkan pendidikan masa depan, berdasarkan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, maka Madrasah Tsanawiyah (M Ts) Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati Mempunyai : VISI DAN MISI MADRASAH.⁵

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin

Visi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin adalah :
Terwujudnya lulusan yang terdepan dalam ilmu dan terpuji dalam laku dengan Indikator sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional
- 2) Unggul dalam berbagai lomba Mapel
- 3) Unggul dalam prestasi keagamaan
- 4) Unggul dalam prestasi bidang olah raga dan seni
- 5) Jujur
- 6) Bertanggung Jawab
- 7) Disiplin
- 8) Suka menolong
- 9) Solidaritas terhadap sesama
- 10) Sopan dalam berbicara dan bertingkah laku
- 11) Rajin Beribadah/religius

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif secara modern dan salaf.
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran / syariat agama Islam ala ahli sunnah wal jama'ah sebagai dasar kebijakan berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membina, menanamkan dan penghayatan serta pengamalan sikap perilaku akhlakul karimah.
- 4) Membekali dan menyiapkan siswa memiliki ketrampilan untuk siap terjun dalam masyarakat. Sesuai dengan tingkatan usia siswa
- 5) Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

⁵ Arsip Dokumen MTs Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

- c. Profil Kompetensi Lulusan MTs Tarbiyatul Banin
 - 1) Taat mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan tahap perkembangan remaja ala ahli sunnah wal jama'ah (**riligius**)
 - 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
 - 3) Menunjukkan sikap percaya diri
 - 4) Mematuhi aturan yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas (**disiplin**)
 - 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku ras dan golongan social ekonomi dalam lingkungan nasional (**toleransi**)
 - 6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif (**peduli lingkungan**)
 - 7) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan inovatif

4. Kurikulum

Kurikulum yang dimaksud adalah seperangkat rencana atau pengaturan yang memuat isi, materi, dan tujuan pembelajaran, serta tata cara atau metode yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. MTs Tarbiyatul Banin merupakan program pendidikan formal yang menggunakan kurikulum 2013 dan dibina oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Kurikulum, yang meliputi:

- a. Membuat kalender pendidikan
- b. Mengatur pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran di sekolah
- c. Mengelola penyusunan program kegiatan pembelajaran, program satuan pelajaran, dan persiapan pengajaran, dan penyesuaian kurikulum
- d. Mengelola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- e. Mengelola pelaksanaan program penilaian/evaluasi kriteria kenaikan kelas
- f. Mengelola pelaksanaan program penilaian/evaluasi kriteria kenaikan kelas,
- g. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- h. Mengatur pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar
- i. Mengatur pengembangan MGMP dan coordinator mata pelajaran

- j. Mengatur mutasi siswa,
- k. Melakukan supervisi administrasi dan akademis
- l. Menyusun Laporan Madrasah.

5. Data Guru dan Peserta Didik

Banyaknya peserta didik yang belajar di MTs Tarbiyatul Banin di imbangi dengan jumlah pendidik yang cukup banyak juga. Pendidik yang terdapat di MTs Tarbiyatul Banin berjumlah 49 orang dengan 28 orang diantaranya adalah guru laki-laki dan 21 orang guru perempuan.⁶

Untuk jumlah peserta didik MTs Tarbiyatul Banin pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 675 peserta didik. Yang terbagi ke dalam 21 kelas. Dengan rincian kelas VII berjumlah 7 kelas, yang memiliki jumlah siswa sebanyak 238 siswa. kelas VIII berjumlah 7 kelas, yang memiliki jumlah siswa sebanyak 233 siswa. kelas IX berjumlah 7 kelas, yang memiliki jumlah siswa sebanyak 204. Dari data tersebut jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin adalah 675 peserta didik dengan 397 peserta didik laki-laki dan 275 peserta didik perempuan.

B. Deskripsi Data

1. Data Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Layanan Bimbingan Kelompok Di Mts Tarbiyatul Banin Di Masa Pandemi Covid

MTs Tarbiyatul Banin adalah salah satu madrasah yang dalam proses pembelajarannya menggunakan system pembelajaran daring, tentu saja dengan adanya peralihan proses pembelajaran dari pembelajaran tatap muka yang beralih ke pembelajaran daring memberikan berbagai dampak dalam proses pembelajaran. Proses pelayanan bimbingan dan konseling adalah salah satu yang terdampak akibat bergantinya sistem pembelajaran yang digunakan.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di MTs Tarbiyatul banin adalah sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok terlebih dahulu guru melakukan assesment. Setelah melakukan asesment guru kemudian melaksanakan program bimbingan konseling kelompok. Adapun tahapan dalam proses bimbingan konseling kelompok di MTs Tarbiyatul Banin adalah:

⁶ Diambil Dari Dokumen Data Pendidik dan Peserta didik MTs Tarbiyatul Banin, 2021.

- a. Tahap pembentukan
- b. Tahap transisi atau peralihan
- c. Tahap kegiatan konseling
- d. Tahap akhiran atau penerapan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling kelompok di MTs Tarbiyatul Banin tahapan pertama yang dilakukan setelah melalui assesment dengan aplikasi AKPD kemudian masuk pada tahap pembentukan. Pada tahap ini di adakan penentuan kelompok konseling yang akan di jalankan, dalam tahap ini juga diisi tentang pengenalan anggota kelompok, penyampaian tujuan konseling, dan membangun kebersamaan anggota kelompok.

Pada tahap selanjutnya adalah tahap transisi yaitu mulai terbangunnya suasana kegiatan konseling. Pada tahap ini peserta didik peserta didik mulai menceritakan permasalahan yang mereka alami sehingga dapat diketahui penyebabnya dan dapat di carikan solusi.

Tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan inti, tahap ini dijalankan ketika peserta didik sudah menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapinya kemudia pada tahapan ini konselor memberikan nasehat serta jalan keluar atas permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Tahapan yang selanjutnya adalah tahap akhir, yaitu peserta didik akan mulai mencoba mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya dalam proses bimbingan konseling yang dijalani.⁷

Pada point assesment Guru BK MTs Tarbiyatul Banin menggunakan aplikasi AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) dalam pelaksanaan penjarangan data siswa. Data yang diperoleh dari AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) akan diolah guna merumuskan aspek bimbingan, yang diadalmnya ada aspek pribadi, sosial, belajar, karir. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Arif Hidayatuloh selaku guru BK MTs Tarbiyatul Banin.

“Untuk bentuk layanan menyesuaikan permasalahan yang ada mas. Sebelumnya kita lakukan assesment dulu sebelum menentukan layanan. Asesment kita menggunakan AKPD selain simple dan enak aja untuk saya, karena Cuma 50 item, siswa juga nyaman. Namun untuk bentuk layanan BK seperti pada

⁷ Arif Hidayatuloh, Guru BK MTs Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

umumnya mas, mungkin beda dikit lah karena kurikulum, meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, karir”⁸

Melalui pemenuhan aspek tersebut barulah ditentukan pelaksanaan bimbingan di dalamnya, apakah akan dilaksanakan bimbingan individu, kelompok, klasikal. Melalui RPL yang disusun berdasarkan hasil data yang dirumuskan melalui AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik). Mengingat penggunaan kurikulum yang beragam di MTs Tarbiyatul Banin, menjadikan pelaksanaan assessment menjadi pondasi awal yang memang membutuhkan kerja lebih dari Guru BK di MTs Tarbiyatul Banin. Khususnya pada point yang peneliti jadikan penelitian yaitu pelaksanaan bimbingan Kelompok di Masa Pandemi Covid 19.⁹ Dimana Pandemi memunculkan permasalahan tersendiri pada kinerja BK khususnya pada pelaksanaan bimbingan kelompok di masa pandemi.

Mengingat diberlakukannya pemenuhan prokes dan standarisasi forum yang membatasi dilaksanakannya pembelajaran termasuk juga pelaksanaan kegiatan di madrasah. Untuk menghadapi permasalahan dan tantangan itu Guru BK MTs Tarbiyatul Banin melaksanakan Bimbingan Kelompok menggunakan Google Meet, Wa, dan Youtube. Penggunaan Wa dalam pelaksanaan bimbingan digunakan pada pengumpulan siswa berdasarkan claster permasalahan dengan presentase permasalahan yang ada sehingga dapat dilaksanakan bimbingan yang efektif dan efisien. Namun penggunaan Wa, juga didukung penggunaan Aplikasi Google Meet guna pelaksanaan bimbingan kelompok secara langsung sehingga Guru BK MTs Tarbiyatul Banin dapat Mengontrol dan memonitor kondisi siswa dalam pelaksanaan layanan atau bimbingan. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Arif Hidayatuloh selaku guru BK MTs Tarbiyatul Banin.

“Wa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan untuk mengumpulkan siswa sesuai dengan klaster masalah dan proporsi kesulitan yang ada agar dapat memberikan konseling yang efektif dan efisien. Selain itu penggunaan Wa ditunjang dengan

⁸ Arif Hidayatuloh, Guru BK MTs Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

⁹ Arif Hidayatuloh, Guru BK MTs Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

penggunaan Aplikasi Google Meet untuk bimbingan kelompok secara langsung, sehingga memungkinkan instruktur BK MTs Tarbiyatul Banin untuk melacak dan memantau kemajuan siswa saat memberikan layanan atau konseling.”¹⁰

Selain itu pelaksanaan Bimbingan kelompok melalui Aplikasi Wa, juga lebih mudah dan mampu secara output untuk dilaksanakan siswa. Hal ini mempermudah Guru BK di MTs Tarbiyatul Banin dalam memberikan petunjuk arah yang benar dan menjadi dorongan (motivasi) bagi yang terbimbing atau siswa agar timbul semangat dalam mengikuti program BK di MTs Tarbiyatul Banin. Apalagi di Masa Pandemi layanan bimbingan kelompok di MTs Tarbiyatul Banin juga dilaksanakan untuk pemenuhan pembinaan moral, mental, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk membantu meringankan beban moral/ kerohanian yang berpengaruh pada konsep diri siswa akibat dari kondisi dan situasi sekitar selama masa pandemi.

2. Data Faktor Yang Menjadi Pendorong Dan Penghambat Dalam Memanfaatkan Media Sosial Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Bencana Covid 19 Di Mts Tarbiyatul Banin

Pada pelaksanaan suatu program atau layanan tentunya memiliki harapan untuk terciptanya suatu keberhasilan atau tercapainya tujuan dari suatu program atau layanan tersebut dilaksanakan. Seperti halnya program layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan Guru BK di MTs Tarbiyatul Banin pada masa pandemi. Namun pada pelaksanaan atau eksekusinya tentu terdapat factor-faktor yang menjadi penunjang atau pendorong dan juga terdapat factor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan atau eksekusi program layanan bimbingan kelompok di MTs Tarbiyatul Banin Pada Masa Pandemi Covid 19. Jika ditinjau dari sudut pandang Guru BK, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Tarbiyatul Banin mengalami beberapa factor yang mendukung serta menghambat proses pelaksanaan.

¹⁰ Arif Hidayatulloh, Guru BK MTs Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

- a. Faktor Pendorong Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Di Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Tarbiyatul Banin
 - 1) Semangat siswa di masa Pandemi
Pada masa pandemi khususnya kelas VII memang memiliki kondisi yang khusus karena mereka susah untuk bertemu secara langsung dengan teman sekelasnya sehingga hal ini mendorong mereka nyaman dalam pembelajaran menggunakan medsos di masa pandemi. Imbasnya siswa memiliki semangat yang tinggi ketika sedang dalam pelaksanaan bimbingan, khususnya pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Meski, pelaksanaannya masih terpusat pada Guru BK.
 - 2) Profesionalitas Guru BK
Guru BK MTs Tarbiyatul Banin secara kondisi memang sangat mumpuni dalam proses penggunaan media, dalam pelaksanaan pemberian layanan. Hal ini dikarenakan kondisi Guru BK MTs Tarbiyatul Banin yang memang masih muda juga merupakan pegiat media sosial yang menguasai beragam media pembelajaran secara online. Selain itu usia yang tergolong masih muda dan lajang sehingga mereka memiliki semangat dan tetap mampu bekerja secara professional meski di masa pandemi.
 - 3) Peran Orang Tua di Masa Pandemi
Pada program di Madrasah di masa pandemi, peran dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam keberhasilan dan pengkondisian siswa. Sehingga peran orang tua, menjadi penunjang keberhasilan suatu pemberian layanan. Pada prosesnya Orang Tua siswa di MTs Tarbiyatul banin tergolong aktif dalam mengawasi putra/putrinya dalam pelaksanaan pembelajaran *peer to medsos* di MTs Tarbiyatul Banin. Termasuk pada pengawasannya sehingga hal ini menjadi pendorong keberhasilan berbagai program yang dilaksanakan oleh madrasah termasuk program layanan bimbingan kelompok.
 - 4) Kebijakan Madrasah Dalam Mendukung Program BK
Madrasah merupakan suatu kelompok organisasi yang memiliki tanggung jawab bersama di dalamnya untuk menciptakan suatu program pendidikan yang efektif

bagi siswa yang merupakan objek atau sasaran dari berbagai program madrasah. Seperti halnya MTs tarbiyatul Banin, melalui Internalnya yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, dan Waka yang lainnya, yang memiliki poin tersendiri dalam mendukung program layanan bimbingan kelompok di MTs Tarbiyatul banin. Diantara bentuk kebijakan yang madrasah dalam mendukung program bimbingan dan konseling adalah dengan memberikan fasilitas yang dapat digunakan oleh guru BK dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh bapak Arif Hidayatullah selaku guru BK.

“Kalo untuk faktor pendukung saya kira ada banyak ya mas, diantaranya ya memang semangat siswa itu sendiri, selain itu peran dan dukungan orang tua juga sangat berpengaruh dalam kondisi pandemi seperti ini, karena anak kan lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah bersama keluarga, selain itu ya memang fasilitas yang diberikan madrasah serta ya media-media yang biasanya digunakan guru BK dalam memberikan konsleing kpada anak”¹¹

- b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Di Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Tarbiyatul Banin
 - 1) Keterbatasan Siswa

Siswa memiliki keterbatasan pada output pembelajaran yang memang terkadang memiliki permasalahan pada signal, kemudian juga pada penguasaannya pada android/hp
 - 2) Keterbatasan Guru BK

Guru BK merupakan sosok guru yang memang harus ideal dalam sikap dan keseharian. Namun Guru BK juga manusia yang memang memiliki keterbatasan.

¹¹ Arif Hidayatulloh, Guru BK MTs Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

Seperti halnya guru BK di MTs Tarbiyatul Banin yang memiliki usia yang terbilang muda sehingga emosional Guru BK di MTs tarbiyatul banin terkadang masih belum bisa terkontrol secara sempurna, karena beragamnya permasalahan siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Arif Hidayatulloh selaku guru BK MTs Tarbiyatul Banin.

“Kalau untuk penghambatnya ya mungkin kondisi siswa yang memang berbeda satu sama lain seperti halnya signal dan perangkat yang digunakan siswa, kadang juga ada siswa yang masih bingung dalam penggunaan media, selain itu ya memang faktor emosional.”

Jika ditinjau dari sudut pandang siswa ada beberapa factor yang mendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling yang diselenggarakan oleh MTs Tarbiyatul Banin di masa pandemi. Factor pendukungnya adalah kreativitas yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling yang ada di MTs Tarbiyatul Banin. Dalam hal ini pihak Guru BK MTs Tarbiyatul Banin menggunakan media sosial untuk tetap melaksanakan bimbingan konseling. Hal ini dikarenakan kondisi sekarang ini yang sedang pada masa pandemi yang mengharuskan kita untuk senantiasa menjaga jarak aman. Selain itu semangat siswa dalam mengikuti proses bimbingan dan konseling juga sangat bagus, sehingga ini memberikan dampak positif pada proses pembelajaran peserta didik. Seperti halnya yang disampaikan oleh Raihan Adi Saputra selaku peserta didik MTs Tarbiyatul Banin.¹²

“Kalau menurut saya ya faktor pendukungnya ya pak guru BK nya beralih menggunakan media sosial dalam pelaksanaan bimbingan konseling, soalnya ini kan sekarang lagi pandemi jadi ya ndak bisa dilakukan secara langsung.”

12 Raihan Adi Saputra, Peserta Didik MTs Tarbiyatul Banin, (Pati, 2021).

Selain ditemukan factor-faktor yang mendukung proses pelaksanaan konseling, ada juga beberapa factor yang menghambat pelaksanaan bimbingan konseling. Diantaranya adalah, penggunaan teknologi pada proses pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti halnya penggunaan media sosial yang terkadang masih ada beberapa peserta didik yang memahami cara penggunaannya sehingga anak akan tertinggal. Seperti halnya yang disampaikan oleh Umi Lathifah selaku peserta didik MTs Tarbiyatul Banin.¹³

“Kalau untuk faktor yang menghambat ya memang kadang ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya mengetahui penggunaan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam bimbingan konseling.”

3. Data Efektivitas Pelayanan Bimbingan Kelompok Menggunakan *Peer to medsos* Di Mts Tarbiyatul Banin

Efektivitas pelayanan merupakan poin utuh yang muncul dari suatu pelaksanaan program atau layanan. Seperti halnya pelaksanaan Layanan bimbingan kelompok di MTs Tarbiyatul Banin pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, reaksi siswa terhadap pembelajaran dan pemahaman konsepnya Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien, harus ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, serta penyesuaian dengan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan pembelajaran. media yang dibutuhkan untuk membantu mencapai semua aspek perkembangan peserta didik. Selama Pembelajaran dimasa pandemi, Guru BK di MTs Tarrbiyatul Banin melaksanakan program atau layanan *peer to medsos*.

Indikator yang dijadikan acuan pada pemberian program dan layanan, Guru BK MTs Tarbiyatul Banin, menentukannya melalui prosentase keikutsertaan siswa, keaktifan siswa, dan respon siswa. Pada hal ini Guru BK MTs Tarbiyatul Banin menganggap bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok *peer to medsos* di MTs Tarbiyatul Banin melalui Wa, Google Meet dan aplikasi lainnya secara garis besar belum efektif. Hal ini dikarenakan munculnya berbagai permasalahan dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.

¹³ Umi Lathifah, Peserta Didik MTs Tarbiyatul Banin, (Pati, 2021).

Jika dilihat dari sudut pandang peserta didik, pembelajaran daring memberikan dampak yang besar bagi peserta didik, hal ini dikarenakan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka kemudian digantikan dengan pembelajaran jarak jauh, tentu saja hal ini memberikan tantangan bagi peserta didik untuk melakukan adaptasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan berubahnya metode pembelajaran ini, tidak semua peserta didik dapat beradaptasi dengan baik sebagian peserta didik belum mampu mengikuti perubahan-perubahan proses pembelajaran yang mereka lalui, begitu juga dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara daring.

Selain itu dengan adanya pembelajaran daring seperti yang sedang dijalankan seperti saat ini tentu saja menjadikan peserta didik untuk lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menggunakan SmartPhone, jika tidak diberikan pemantauan serta pengarahan dari orang tua dengan baik hal ini akan memberi dampak negatif kepada peserta didik, jika tidak diberikan pengarahan maka akan memberikan kemungkinan peserta didik kecanduan terhadap SmartPhone.

Tidak hanya itu permasalahan yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pada masa pandemi tidak hanya terbatas permasalahan tersebut saja. Peserta didik mengalami masalah yang sangat kompleks dalam menjalankan proses pembelajaran pada masa pandemi seperti sekarang ini, permasalahan lainnya adalah keterbatasan peserta didik dalam mengoperasikan ponsel, dan terkadang peserta didik susah mencari sinyal karena lokasi rumah yang terkadang tidak terjangkau oleh sinyal. Seperti halnya yang disampaikan oleh Raihan Adi Saputra selaku peserta didik MTs Tarbiyatul Banin.¹⁴

“Biasanya kalo masalahnya yaitu mas, pas awal-awal saya ndak faham dengan aplikasi yang digunakan. Karena sebelumnya kan ndak pernah memakai juga. Selain itu di rumah saya itu hanya bisa pake kartu perdana tertentu biar sinyalnya bagus pas belajar daring.”

¹⁴ Raihan Adi Saputra, Peserta didik MTs Tarbiyatul Banin, (Pati, 2021)

Dengan adanya berbagai permasalahan yang timbul dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling secara daring tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan dan konseling secara daring dinilai tidak efektif untuk diterapkan.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Layanan Bimbingan Kelompok Di Mts Tarbiyatul Banin Di Masa Pandemi Covid

MTs Tarbiyatul Banin mengaplikasikan tiga kurikulum yang berbeda dalam proses pembelajarannya, yaitu kurikulum Sains, Tahidz, dan Reguler. Dengan adanya berbagai macam kurikulum tersebut tentu saja akan mempengaruhi model pembelajaran yang akan diberikan, perbedaan kurikulum tersebut juga memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di MTs Tarbiyatul Banin.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di MTs Tarbiyatul banin adalah sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok terlebih dahulu guru melakukan assesment. Setelah melakukan asesment guru kemudian melaksanakan program bimbingan konseling kelompok. Adapun tahapan dalam proses bimbingan konseling kelompok di MTs Tarbiyatul Banin adalah:

- e. Tahap pembentukan
- f. Tahap transisi atau peralihan
- g. Tahap kegiatan konseling
- h. Tahap akhiran atau penerapan

Pada tahap awal adalah pelaksanaan assesment guna memperoleh data yang akan di olah untuk menentukan program layanan yang dibutuhkan oleh siswa. Pada point assesment ini Guru BK MTs Tarbiyatul Banin menggunakan aplikasi AKPD dalam pelaksanaan penjarangan data siswa. Data yang diperoleh dari AKPD akan diolah guna merumuskan aspek bimbingan, yang didalamnya ada aspek pribadi, sosial, belajar, karir.

Tujuan penilaian adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang dinamika dan variabel yang mengarah pada penciptaan masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan penilaian dalam bimbingan dan konseling, yaitu mengumpulkan informasi yang membantu konselor untuk mendiagnosis masalah dan memahami konteks dan keadaan yang melingkupi masalah konseli. Penilaian yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah konseling dapat memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk

membantu konseli mengatasi kesulitan. Penilaian adalah suatu proses yang menentukan sejauh mana kemampuan/kompetensi konseli dalam memecahkan kesulitan telah berkembang.¹⁵

Pada proses assessment ini Guru BK MTs Tarbiyatul Banin menggunakan aplikasi AKPD (Angkert Kebutuhan Peserta Didik). Penggunaan aplikasi AKPD ini diawali dengan pemberian angket oleh guru BK kepada peserta didik yang biasanya di berikan melalui google form. Pemakaian google form ini akan memudahkan guru BK untuk menyebarkan angket kepada peserta didik, google form yang telah di buat akan di *share* atau di kirim di grup *WhatsApp* peserta didik yang kemudian akan di isi oleh peserta didik.

Angket yang telah di isi oleh peserta didik dan dikumpulkan melalui google form kemudian data tersebut akan di pindah ke *Microsoft Excel* yang kemudian akan di susun dan dirapikan oleh guru BK guna mempermudah untuk memasukkan data pada aplikasi AKPD. Dengan adanya assesment ini akan mempermudah konselor atau guru BK dalam menentukan latar belakang permasalahan yang di alami konseli yang kemudian guru BK akan, selain itu dengan adanya assessment ini konselor atau guru BK dapat memilih dan menentukan pelaksanaan bimbingan di dalamnya, apakah akan dilaksanakan bimbingan individu, kelompok, klasikal.

Dalam hal ini konselor atau guru BK MTs Tarbiyatul Banin memilih bimbingan kelompok untuk memberikan konseling kepada peserta didik. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang ditawarkan dalam lingkungan kelompok. Bimbingan kelompok, menurut Winkel dan Sri Hastuti, adalah pengalaman yang melibatkan pembentukan kelompok yang unik dengan tujuan memberikan layanan bimbingan kelompok. Menurut Thantawy, bimbingan kelompok adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu banyak orang dalam skenario kelompok, dengan kelompok sasaran yang telah ditetapkan adalah orang-orang yang memiliki masalah yang sama.¹⁶

¹⁵ Nurul Wahidah, "Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling" *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 2.2 (2019) 46.

¹⁶ 'Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling / H. Prayitno, Erman Amti | OPAC Perpustakaan Nasional RI.'

Jenis layanan bimbingan kelompok dinilai lebih efektif dan efisien melihat jumlah peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin yang cukup banyak. Dengan adanya bimbingan kelompok peserta didik atau konseli dapat belajar dari anggota kelompok lain saat mereka mengeksplorasi masalah-masalah pribadi, selain itu bimbingan Kelompok dapat meningkatkan tenaga dan semangat yang dapat membantu memotivasi konseli mencapai tujuan pribadi. Dengan bimbingan kelompok ini akan memudahkan konselor dalam memberikan konseling terhadap peserta didik atau konseli. Jika dilihat dari segi waktu bimbingan kelompok tidak terlalu memerlukan banyak waktu, hal ini dikarenakan dalam satu kelompok biasanya dapat berisi 4 sampai 12 peserta didik atau konseli, hal ini tentu saja akan lebih menghemat penggunaan waktu jika di bandingkan dengan konseling individu. Akan tetapi dengan kondisi pandemi seperti yang kita alami saat ini memberikan tantangan baru kepada guru BK atau konselor dalam memberikan konseling kepada peserta didik.

Dengan keterbatasan dalam masa pandemi seperti ini yang menuntut kita untuk selalu melaksanakan protokol kesehatan yang di antaranya menjaga jarak sosial atau *sosial distancing* memberi tantangan baru kepada guru BK, dengan adanya pembatasan sosial tersebut menuntut konselor atau guru BK untuk lebih berinovasi dalam memberikan konseling pada peserta didik.

Pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai industri, termasuk pendidikan. Pengaruhnya juga terasa di bidang pendidikan. Bahkan ketika anak-anak di rumah, pendidik harus menjamin kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Solusinya bagi para pendidik untuk menciptakan materi pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan media internet (online). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Darurat Penyakit Virus Corona (Covid-19). Personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet digunakan untuk mengimplementasikan sistem pembelajaran.¹⁷

¹⁷ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19” *Al-Hikmah Jurnal Studi Islam* 2, No 1 (2020): 48.

Untuk menghadapi permasalahan dan tantangan tersebut Guru BK MTs Tarbiyatu Banin melaksanakan Bimbingan Kelompok menggunakan Google Meet, Wa, dan Youtube. Sesuai dengan teori di atas dengan adanya keadaan yang memaksa kita untuk saling menjaga jarak guru BK di MTs Tarbiyatul Banin kemudian menggunakan media sosial untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada para peserta didik, hal ini dilakukan untuk memastikan kegiatan bimbingan dan konseling harus tetap berjalan, karena pada masa pandemic seperti ini tentu saja permasalahan yang di alami peserta didik akan semakin kompleks.

Dalam prosesnya penggunaan Wa dalam pelaksanaan bimbingan digunakan pada pengumpulan siswa berdasarkan cluster permasalahan dengan presentase permasalahan yang ada sehingga dapat dilaksanakan bimbingan yang efektif dan efisien. Namun penggunaan Wa, juga didukung penggunaan Aplikasi Google Meet guna pelaksanaan bimbingan kelompok secara langsung sehingga Guru BK MTs Tarbiyatul Banin dapat Mengontrol dan memonitor kondisi siswa dalam pelaksanaan layanan atau bimbingan.

Jadi, pada intinya proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Tarbiyatul Banin diawali dengan kegiatan assessment yang mana proses assessment ini dilakukan dengan cara memberikan angket yang akan di isi oleh peserta didik melalui media google form, kemudian setelah semua peserta didik mengisi angket yang diberikan, data yang terkumpul akan di susun terlebih dahulu menggunakan aplikasi *Microsoft excel*, setelah data tersusun data tersebut akan di masukkan pada aplikasi AKPD yang mana melalui proses ini akan dirumuskan jenis konseling yang cocok untuk peserta didik.

Dari proses assessment yang telah di laksanakan MTs Tarbiyatul Banin, kemudian dipilihlah bimbingan kelompok. Pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut pihak guru BK MTs Tarbiyatul Banin menggunakan media sosial untuk memudahkan proses bimbingan berlangsung, media yang digunakan adalah aplikasi WhatsApp, Google Meet, dan Youtube.

2. Analisis Data Faktor Yang Menjadi Pendorong Dan Penghambat Dalam Memanfaatkan Media Sosial Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Bencana Covid 19 Di Mts Tarbiyatul Banin

Pada proses pelaksanaan suatu kegiatan pasti akan ditemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti halnya program layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan Guru BK di MTs Tarbiyatul Banin pada masa pandemi. Namun pada pelaksanaan tentu terdapat faktor-faktor yang menjadi penunjang dan juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok di MTs Tarbiyatul Banin Pada Masa Pandemi Covid 19.

a. Faktor Pendorong Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Di Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Tarbiyatul Banin

1) Semangat siswa di masa Pandemi

Pada masa pandemi khususnya kelas VII memang memiliki kondisi yang khusus karena mereka susah untuk bertemu secara langsung dengan teman sekelasnya sehingga hal ini mendorong mereka nyaman dalam pembelajaran menggunakan medsos di masa pandemi. Imbasnya siswa memiliki semangat yang tinggi ketika sedang dalam pelaksanaan bimbingan, khususnya pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Meski, pelaksanaannya masih terpusat pada Guru BK.

Motivasi memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁸

Dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling motivasi atau semangat siswa sangat menentukan keberhasilan bimbingan dan konseling, untuk membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti bimbingan dan konseling guru BK menggunakan media yang banyak diminati oleh peserta

¹⁸ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Promosi* 3, No 1 (2015): 74.

didik, diantaranya adalah penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Google Meet serta Youtube.

2) Profesionalitas Guru BK

Guru BK MTs Tarbiyatul Banin secara kondisi memang sangat mumpuni dalam proses penggunaan media, dalam pelaksanaan pemberian layanan. Hal ini dikarenakan kondisi Guru BK MTs Tarbiyatul Banin yang memang masih muda juga merupakan pegiat media sosial yang menguasai beragam media pembelajaran secara online. Selain itu usia yang tergolong masih muda dan lajang sehingga mereka memiliki semangat dan tetap mampu bekerja secara professional meski di masa pandemi.

Sebagai seorang pendidik konselor harus memiliki kompetensi dalam hal :¹⁹

- a) Mengenali seluk-beluk interaksi individu-lingkungan dalam setting sosiokultural. Ini menyiratkan bahwa konselor harus mampu mengenali, mengintervensi, dan menilai partisipasi dinamis keluarga, lingkungan, sekolah, lembaga sosial, dan masyarakat sebagai elemen yang mempengaruhi fungsi individu dalam sistem.
- b) Menguasai berbagai intervensi psikologis intrapersonal dan lintas budaya.
- c) Menguasai prosedur dan teknik penilaian yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang fungsi psikologis individu dan bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan.
- d) Memahami proses pertumbuhan individu dan sosial manusia.
- e) Ketaatan pada norma-norma profesional yang telah dimasukkan ke dalam kekuatan etika profesional itu sendiri
- f) Pengetahuan dan penguasaan ide dan praktik pendidikan

Selaras dengan teori di atas guru BK di MTs Tarbiyatul Banin memiliki kompetensi yang linier

¹⁹ Restu Amalianingsih, “Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 5, No 1 (2021): 53.

dengan bidang bimbingan dan konseling, tentu saja hal ini menjadi salah satu factor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Tarbiyatul Banin. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru BK mereka dapat menerapkannya kepada peserta didik sehingga hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling pada peserta didik akan lebih bisa dimaksimalkan.

3) Peran Orang Tua di Masa Pandemi

Pada program di Madrasah di masa pandemi, peran dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam keberhasilan dan pengkondisian siswa. Sehingga peran orang tua, menjadi penunjang keberhasilan suatu pemberian layanan. Pada prosesnya Orang Tua siswa di MTs Tarbiyatul banin tergolong aktif dalam mengawasi putra/putrinya dalam pelaksanaan pembelajaran *peer to medsos* di MTs Tarbiyatul Banin. Termasuk pada pengawasannya sehingga hal ini menjadi pendorong keberhasilan berbagai program yang dilaksanakan oleh madrasah termasuk program layanan bimbingan kelompok.

Peran orang tua sangat penting sekali dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang diselenggarakan oleh Guru BK MTs Tarbiyatul Banin, hal ini dikarenakan dalam keadaan pandemi seperti ini proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, ini berarti peserta didik melaksanakan kegiatan belajar dirumah mereka masing-masing. Tentu saja ini menjadi hambatan bagi guru BK dikarenakan dalam proses pemberian bimbingan dan konseling tidak bisa dilaksanakan secara langsung, untuk peran orang tua dalam memantau kegiatan pembelajaran anak sangat dibutuhkan. Disisi lain pihak guru BK MTs Tarbiyatul Banin juga telah menghimbau orang tua ataupun wali murid untuk selalu mengawasi dan memantau kegiatan peserta didik selama dirumah.

4) Kebijakan Madrasah Dalam Mendukung Program BK

Madrasah merupakan suatu kelompok organisasi yang memiliki tanggung jawab bersama di dalamnya untuk menciptakan suatu program pendidikan yang efektif bagi siswa yang merupakan objek atau sasaran

dari berbagai program madrasah. Seperti halnya MTs tarbiyatul Banin, melalui Internalnya yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, dan Waka yang lainnya, yang memiliki poin tersendiri dalam mendukung program layanan bimbingan kelompok di MTs Tarbiyatul banin.

Dalam melaksanakan program bimbingan konseling tidak terlepas dari fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling. (Permendikbud, Nomor 111 Tahun 2014) “penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan layanan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional memerlukan sarana, prasarana dan pembiayaan yang memadai”.²⁰

Dalam mendukung terlaksananya proses bimbingan konseling pihak madrasah memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Tarbiyatul Banin. Diantara bentuk dukungan yang diberikan madrasah adalah dengan merekrut guru BK yang berkompeten agar bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik secara maksimal. Selain itu pihak madrasah juga melengkapi kebutuhan yang diperlukan dalam bimbingan konseling seperti halnya madrasah menyiapkan ruangan khusus untuk pelaksanaan bimbingan konseling secara offline, selain itu madrasah juga menyediakan laptop bagi guru BK serta channel Youtube yang bisa digunakan oleh guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling secara online.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Di Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Tarbiyatul Banin

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan program bimbingan konseling guru BK MTs Tarbiyatul Banin juga mengalami beberapa hambatan selama proses bimbingan konseling berlangsung.

²⁰ Restu Amalianingsih, “Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 5, No 1 (2021): 54.

1) Keterbatasan Siswa

Siswa memiliki keterbatasan pada output pembelajaran yang memang terkadang memiliki permasalahan pada signal, kemudian juga pada penguasaannya pada android/hp.

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling adalah keterbatasan oleh konseli atau siswa itu sendiri, keterbatasan ini biasanya datang dari permasalahan signal pada device yang mereka gunakan, hal ini disebabkan perbedaan domisili peserta didik. Tidak sedikit ditemukan peserta didik yang tinggal suatu wilayah yang sedikit susah untuk mendapatkan signal ketika proses konseling berlangsung, selain itu beberapa siswa juga mengalami hambatan dalam pengoprasian smartphone yang mereka gunakan dalam proses bimbingan konseling, terkadang keadaan ini diperburuk dengan adanya orang tua yang juga belum menguasai sepenuhnya penggunaan smartphone, sehingga anak akan merasa kesulitan dalam mengikuti proses bimbingan dan konseling.

Dalam mengatasi hal ini guru BK telah memberikan arahan kepada peserta didik dan orang tua untuk mempelajari penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.

2) Keterbatasan Guru BK

Guru BK merupakan sosok guru yang memang harus ideal dalam sikap dan keseharian. Namun Guru BK juga manusia yang memang memiliki keterbatasan. Seperti halnya guru BK di MTs Tarbiyatul Banin yang memiliki usia yang terbilang muda sehingga emosional Guru BK di MTs tarbiyatul banin terkadang masih belum bisa mengontrol, karena beragamnya permasalahan siswa.

Kompetensi konselor ditetapkan dan dirumuskan dengan menggunakan kerangka kerja yang mendefinisikan lingkungan tugas konselor dan tujuan kinerja. Ada empat jenis kompetensi konselor:

pendidikan, pribadi, sosial, dan profesional. (Permendiknas, Nomor 27 Tahun 2008).²¹

Dalam hal ini konselor atau guru BK MTs Tarbiyatul Banin harus menyadari terkait kompetensi profesionalitas mereka sesuai dengan Permendiknas, Nomor 27 Tahun 2008 dalam memberikan konseling kepada peserta didik. Guru BK harus Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional seperti menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor dan mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli. Sehingga proses bimbingan dan konseling yang dilaksanakan akan lebih memberikan hasil yang maksimal.

3. Analisis Data Efektivitas Pelayanan Bimbingan Kelompok Menggunakan *Peer to medsos* Di Mts Tarbiyatul Banin

Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien, harus ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, serta penyesuaian dengan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan media pembelajaran yang diperlukan untuk membantu mencapai semua aspek perkembangan peserta didik. Selama Pembelajaran dimasa pandemi, Guru BK di MTs Tarrbiyatul Banin melaksanakan program atau layanan *peer to medsos*.

Tindakan siswa selama pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran, dan pengetahuan siswa tentang ide merupakan indikator keberhasilan belajar. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien, harus ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, serta penyesuaian dengan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan media pembelajaran yang diperlukan untuk membantu mencapai semua aspek perkembangan peserta didik. Pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi tujuan atau setidaknya-tidaknya keterampilan dasar yang telah ditentukan.²²

²¹ Restu Amalia ningsih, “Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 5, No 1 (2021): 54.

²² Remiswal, *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Indikator yang dijadikan acuan pada pemberian program dan layanan, Guru BK MTs Tarbiyatul Banin, menentukannya melalui prosentase keikutsertaan siswa, keaktifan siswa, dan respon siswa. Pada hal ini Guru BK MTs Tarbiyatul Banin menganggap bahwa pelaksanaan Pelayanan bimbingan kelompok *peer to medsos* di MTs Tarbiyatul Banin melalui Wa, Google Meet dan aplikasi lainnya dinilai tidak efektif. Hal ini dikarenakan munculnya berbagai permasalahan dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Jika dilihat dari sudut pandang peserta didik, pembelajaran daring memberikan dampak yang besar bagi peserta didik, hal ini dikarenakan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka kemudian digantikan dengan pembelajaran jarak jauh, tentu saja hal ini memberikan tantangan bagi peserta didik untuk melakukan adaptasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan berubahnya metode pembelajaran ini, tidak semua peserta didik dapat beradaptasi dengan baik sebagian peserta didik belum mampu mengikuti perubahan-perubahan proses pembelajaran yang mereka lalui, begitu juga dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara daring.

Hilangnya pembelajaran tatap muka dan kontak teman sebaya juga berperan dalam pengikisan semangat belajar. Dengan persaingan langsung, siswa lebih bersemangat mempelajari materi yang disampaikan guru. Persaingan di kelas menjadi semangat siswa untuk meraih nilai terbaik di kelas. Siswa yang mengikuti pembelajaran online pada masa pandemi cenderung kurang antusias untuk belajar. Kejenuhan siswa belajar di rumah adalah salah satu alasan utama yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa yang lebih buruk.²³

Dengan adanya penurunan motivasi belajar yang terjadi pada peserta didik tentu saja akan mengganggu peserta didik dalam penyerapan materi pembelajaran, Selain itu dengan adanya pembelajaran daring seperti yang sedang dijalankan seperti saat ini tentu saja menjadikan peserta didik untuk lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menggunakan SmartPhone, jika tidak diberikan pengarahan dan bimbingan dengan baik hal ini akan memberi dampak negative kepada peserta didik, jika tidak

²³ Nur Harizah Zain, "Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 5, No 4, (2021): 1844.

diberikan pengarahan maka akan memberikan kemungkinan peserta didik kecanduan terhadap SmartPhon.

Tidak hanya itu permasalahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran pada masa pandemi tidak hanya terbatas permasalahan tersebut saja. Peserta didik mengalami masalah yang sangat kompleks dalam menajalankan proses pembelajaran pada masa pandemi seperti sekarang ini, permasalahan lainnya adalah keterbatasan peserta didik dalam mengoprasikan ponsel, dan terkadang peserta didik susah mencari sinyal karena lokasi rumah yang terkadang tidak terjangkau oleh sinyal.

Beberapa siswa di daerah pedesaan kesulitan menemukan koneksi internet yang stabil. Terlepas dari kenyataan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menawarkan subsidi kuota internet kepada siswa untuk membantu mereka belajar, ketidakstabilan jaringan dan kurangnya pemahaman tentang kemampuan yang tersedia adalah dua penghalang utama bagi keberhasilan pembelajaran online. Karena siswa umumnya tinggal di pedesaan, sinyal internet yang harus digunakan setiap hari dibatasi, dan siswa sering harus berjalan kaki ke lokasi tertentu untuk memperoleh jaringan yang stabil, akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.²⁴

Dengan adanya berbagai permasalahan yang muncul tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya pelaksanaan bimbingan dan konseling secara daring tidak efektif. Dengan adanya berbagai permasalahan yang muncul tentu saja akan mengurangi efektivitas suatu proses pembelajaran. Selain itu dengan adanya berbagai masalah yang ada juga berpotensi menurunkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.

²⁴ Nur Harizah Zain, "Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 5, No 4, (2021): 1843.